

PENGARUH ELEMEN *FRAUD* PENTAGON TERHADAP DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan *Startup* Di Bursa Efek Indonesia)

Yuniep Mujati Suaidah*, Laily Wahyuningtyas

STIE PGRI Dewantara Jombang
Korespondensi*: yuniepmujatis@gmail.com

Dikirim: 4 November 2023, Direvisi: 12 Desember 2023, Dipublikasikan: 20 Desember 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan startup yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan start up yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 8 (delapan) perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Alat analisa menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, pengawasan, pergantian auditor, pergantian direktur dan gambar CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Stabilitas keuangan, Pengawasan, Pergantian auditor, Pergantian direktur, Gambar CEO, Kecurangan laporan keuangan.

Abstract

This research examines the influence of the fraud pentagon on fraudulent financial reports in startup companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach. The population in this research is several startup companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023, namely 8 (eight) companies. The data used is secondary data. The analysis tool uses multiple linear regression with the help of SPSS. The research results show that financial stability, supervision, change of auditor, change of director and CEO image do not affect financial statement fraud.

Keywords: *Financial stability, Supervision, Change of auditor, Change of director, CEO image, Financial statement fraud.*

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang memberikan informasi serta penjelasan akurat mengenai kegiatan ekonomi suatu entitas, oleh karena itu informasi yang dipaparkan harus lengkap, jelas dan menggambarkan kejadian pencatatan keuangan perusahaan secara tepat. Untuk dapat menyajikan informasi yang layak dan akurat bagi pemangku kepentingan, maka penyusunan laporan keuangan harus disusun sesuai kondisi riil dari entitas. Dalam perkembangannya, Wolfe & Hermanson (2004) melakukan pengembangan model *fraud triangle* dengan menambahkan satu faktor pendorong *fraud* yaitu *capability* yang disebut dengan *fraud diamond*. Teori tersebut menyatakan bahwa bahwa sifat dan kemampuan seseorang memainkan peran utama terjadinya *fraud* di samping 3 elemen *fraud* yang lain telah muncul. Teori tentang *fraud* semakin berkembang. Salah satu elemen terbaru dari *fraud* yaitu *fraud pentagon* yang dikemukakan oleh Crowe Howarth (2011).

Teori *fraud pentagon* ini merupakan pengembangan dari *teori fraud* sebelumnya yaitu *teori fraud triangle* yang dikemukakan oleh Donald R Cressey (1953) dengan unsur elemen *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* sedangkan *teori fraud diamond* dikemukakan oleh Wolfe dan Hermarsor (2009) dengan tambahan unsur elemen *capability* (kemampuan). Pada *teori fraud pentagon* ada tambahan unsur elemen yaitu *arrogance* (arogansi) sehingga menunjukkan adanya lima faktor yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) dan arogansi (*arrogance*).

Berdasarkan data BEI yang dikutip dari gopublic.idx.co.id sejak 2017 hingga 2019, ada delapan startup Indonesia yang sudah IPO. Startup tersebut, antara lain, Kioson (PT Kioson Komersial Indonesia Tbk.), Mcash (PT M Cash Integrasi Tbk.), NFC Indonesia (PT NFC Indonesia Tbk.), Passpod (PT Yeloo Integra Datanet Tbk.), DIVA (PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk.), HDI (PT Hensel Davest Indonesia Tbk.), Telefast (PT Telefast Indonesia Tbk.), dan Digital Mediatama Maxima (PT Digital Mediatama Maxima Tbk.). Perkembangan *startup* yang cepat menunjukkan bahwa Indonesia menjadi sasaran baru penanaman modal dari perusahaan modal ventura. Namun, terdapat isu dalam proses valuasi yang dilakukan oleh modal ventura. Subjektivitas para modal ventura dalam melakukan valuasi, keterbatasan pengungkapan informasi penting pada startup, tidak digunakannya model valuasi bisnis pada umumnya seperti NPV dan DCF pengungkapan kinerja perusahaan yang hanya disampaikan dengan nilai GMV dapat menimbulkan potensi kecurangan baru dalam valuasi.

Nilai valuasi startup cenderung overvaluasi atau berlebihan. Nilai tersebut pun menutupi kinerja ekonomi sesungguhnya dari startup yang mana sebenarnya GMV hanya menunjukkan besaran dari nilai transaksi bruto startup pada periode waktu tertentu. Hal tersebut menyebabkan terbukanya celah *fraud* yang dapat dilakukan baik oleh investor awal maupun manajemen. Menurut penjabaran dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), *fraud* merupakan kecurangan yang dibuat secara sengaja dengan tujuan untuk merugikan individu maupun entitas. Selain itu, penelitian ACFE menunjukkan bahwa lebih dari setengah pelaku *fraud* adalah pihak manajemen. Tim auditor harus melakukan penyelidikan lebih ketat dalam mengungkapkan kecurangan laporan keuangan sebelum muncul sebagai skandal akuntansi yang merugikan.

Berdasarkan hasil Survei *Fraud* Indonesia (SFI) tahun 2019 menyatakan total data yang diolah dan dianalisis pada Survei *Fraud* Indonesia 2019 sebanyak 239, jumlah kasus 167 *fraud* yang paling tinggi di Indonesia disebabkan oleh korupsi dengan persentase sebesar 69,9%. Selanjutnya dari 50 kasus sebesar 20,9% menyatakan penyalahgunaan asset atau kekayaan negara dan perusahaan. Dan dari jumlah 22 kasus sebesar 9,2% *Fraud* laporan keuangan menjadi penyebab kerugian. Dari hasil survei diatas dapat disimpulkan bahwa kecurangan memang sengaja dilakukan dengan sadar oleh pihak manajemen atau pihak yang terkait lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penelitian ini mengangkat tema permasalahan yaitu: Apakah Elemen *Fraud Pentagon* yang terdiri dari: Stabilitas keuangan, Pengawasan, Pergantian auditor, Pergantian direktur, Gambar CEO, dan Kecurangan laporan keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi merupakan cetusan dari Jensen dan Meckling (1976) yang mengemukakan bahwa teori keagenan merupakan ketidaksamaan kepentingan antara

principal dan *age*. Teori agensi meindasarkan hubungan antara kontrak pemegang saham (pemilik) dan manajemen (manajer). Menurut Ujiyantho dan Pramuka (2007) teori agensi menjelaskan sebuah kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*ageint*). Di antara *principal* dan *agent*, membutuhkan laporan dari pihak manajemen (*agent*) karena pihak manajemen lebih mengetahui mengenai kondisi sesungguhnya di dalam perusahaan, sedangkan *principal* berperan sebagai pemilik perusahaan yang menerima laporan dari pihak manajemen.

Kecurangan (*fraud*) merupakan bentuk kecurangan atau Tindakan penipuan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Istilah *fraud* penyajian laporan keuangan secara palsu dan disengaja depan menghilangkan atau menambah jumlah tertentu untuk menipu pemilik dari laporan keuangan tersebut. (OCBC NISP, 2022)

Kecurangan Laporan Keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh para pengguna laporan keuangan, terutama seperti perihal investor dan kreditor dengan menya menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan (Sihombing & Rahardjo, 2014). (Damayanti, et al, 2017) kecurangan laporan keuangan akan akan menurunkan kualitas dan integritas informasi laporan keuangan. Auditor menyebabkan ketidakpercayaan maka dari itu auditor harus memiliki mekanisme yang tepat untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan (Rusmana & Tanjung, 2019)

Teori *fraud triangle* mulai diperkenalkan dalam literatur professional pada SAS No.99, yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. Terdapat variable dari *fraud triangle* antara lain tekanan diproksikan dengan stabilitas keuangan yaitu tekanan bisa mencangkup semua hal termasuk juga gaya hidup zaman sekarang, tuntutan ekonomi sudah menjadi golongan masalah keuangan dan non keuangan, kesempatan diproksikan dengan pengawasan yang tidak efektif yaitu sebuah peluang untuk memungkinkan terjadi suatu kecurangan karena pengendalian internal Perusahaan yang lemah, pengawasan yang kurang rasionalisasi diproksikan dengan pergantian auditor, yaitu adanya sikap atau serangkaian nilai nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan Tindakan kecurangan, atau pihak internal yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan sehingga membuat mereka mewajarkan Tindakan *fraud*.

Fraud diamond yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa secara keseluruhan *fraud diamond* merupakan penyempurnaan dari *fraud triangle* dengan menambahkan elemen keempat yakni variable kemampuan diproksikan dengan pergantian direktur, kemampuan merupakan sifat pribadi seseorang yang mempunyai peran besar sehingga memungkinkan untuk melakukan tindak kecurangan

Teori ini merupakan pembaruan dari *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Pada teori *fraud pentagon* ini crowe menambahkan satu undur penyebab terjadinya *fraud* yaitu variable arogansi yang diproksikan dengan gambar CEO. Menurutnya unsur arogansi merupakan penyebab perilaku seseorang yang meras senioritas dan memiliki kekuasaan dan meyakini jika peraturan yang diterapkan dalam Perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. (Akram Rizqi & Purwanto, 2022)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H2: Pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H3: Pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H4: Pergantian direktur berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H5: Gambar CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara lengkap oleh Bursa Efek Indonesia dan sumber web perusahaan dalam periode 2019-2021. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan start up yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 (2) Perusahaan startup yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki data lengkap dalam web Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Dari kriteria tersebut diatas maka diperoleh 8 (delapan) perusahaan dengan periode 5 tahun pelaporan keuangan yaitu: 1) PT. Kioson Komeri siall Indoneisial Tbk. (2) PT. M Caslh Inteigralsi Tbk. (3) PT. NFC Indonesia Tbk. (4) PT. Yelooo Inteigral Datanet Tbk. (5) PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk. (6) PT. Hensel Davesit Indoneisial Tbk. (7) PT. Telefat Indoneisial Tbk. (8) PT. Digital Mediatama Maximal Tbk.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data sekunder, diperoleh hasil analisa sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.806	1.077		1.676	.106
Stabilitas Keuanga	-.374	.604	-.098	-.620	.541
Pengawasan yang tidak efektif	.301	2.632	.019	.114	.910
Pergantian Auditor	-.611	.480	-.226	-1.272	.214
Pergantian Direktur	.035	.492	.011	.070	.944
Gambar CEO	.021	.521	.007	.041	.968

Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa Stabilitas keuangan, Pengawasan, Pergantian auditor, Pergantian direktur, Gambar CEO tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

Variabel stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dapat diartikan bertambah tinggi asset yang dimiliki oleh Perusahaan tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Ketika pertumbuhan Perusahaan berada dibawah rata-rata industry, manajemen dapat melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perushaaan.

Variable pengawasan tidak efektif tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan dengan jumlah dewan komisaris independent yang sedikit akan membuat pengawasan internal tidak efektif dan menimbulkan Tindakan kecurangan semakin tinggi. Sehingga semakin rendah potensi kecurangan laporan keuangan.

Variable pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dapat diartikan semakin seringnya pergantian auditor eksternal dalam suatu Perusahaan, maka semakin tinggi juga kecurangan terhadap laporan keuangan.

Variable pergantian direktur tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Meskipun pergantian direktur utama sering dilakukan tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variable gambar CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan jumlah gambar CEO dapat dikaitkan dengan hal yang positif yaitu kepercayaan diri yang dibangun atas dasar keberhasilan dan pencapaian yang telah diraih, keterampilan hidup yang sudah dikuasai.

E. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa seluruh elemen *Fraud Pentagon* terbukti tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan start up. Dari hasil penelitian tersebut disarankan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh elemen *fraud pentagon* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan bisa menggunakan ruang lingkup yang lebih luas. Peneliti juga dapat menggunakan sampel yang sama tetapi menggunakan pengukur manajemen laba dengan metode lain seperti metode *beneish m-score*.

REFERENSI

ACFEi. (2020). Suirveii Fraud Indonesia 2019. 5-60.

Akram Rizqi, I., & Puirwanto, A. (2022). Peingaruh Elemen-Elementi Fraud Peintagon Terhadap Keicuirangan Pelaporan Keiuiangan BUIMN Listing Di Buirsa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(3), 104-106. Retrievied April 13, 2023, from <http://ejournal.s1.uindip.ac.id/index.php/accounting>

Akuntansi,17(1), 33-34. Retrievied from <http://www.fei.uimmetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>

Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangn Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, Vol. 9 (No. 1), <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>

Baguis Prakoso , D., & Seityorini, W. (2021). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Indikasi Kecurangan Laporan keuangan (Studi pada Perusahaan Perkeibuan yang Teirdaftar di Buirsa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). *AKUNTANSI PERPAJAKAN*, 7(1), 50. Retrievied April 12, 2023 from <http://juurnal.uinmeir.c.id/index.php/ap>

Britama, 2017. *Sejarah dan Profil Singkat KIOS (Kioson Komersial Indonesia Tbk)*. <https://britama.com/index.php/2017/10/sejarah-dan-profil-singkat-kios/>

- Britama, 2018. *Sejarah dan Profil Singkat NFCX (NFC Indonesia Tbk)*.
<https://britama.com/index.php/2018/07/sejarah-dan-profil-singkat-nfcx/>
- Britama, 2019. *Sejarah dan Profil Singkat TFAS (Telefast Indonesia Tbk)*.
<https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-tfas/>
- BINUS. (2020, Oktobeir 1). *Jeinis-Jeinis Fraud*. Reitrieiveid from buisineiss creiation:
<https://bbs.binuis.ac.id/buisineiss-creiation/2020/10/jeinis-jeinis-fraud/>
- Crowe, H. (2010). IIA Practice Guide: Fraud and Internal Audi. United Staes Of merica.
- Damayani, F., Wahyuidi, T., & Yuiniatiei, Ei. (2017, Juili). Peingaruih Fraud Peintagon Teirhadap Keicuirangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Buirsa Efek Indoneisia Tahun 2014-2016. *AKUNTABILITAS*, 11(2), 153-154. Reitrieiveid April 04, 2023
- Damayani, F., Wahyuidi, T., & Yuiniatiei, Ei. (2017, July 02). PEiNGARUiH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR . p. 06.
- IDNFinancial. PT. DIGITAL MEDIATAMA MAXIMA TBK [DMMX]
<https://www.idnfinancials.com/id/dmmx/pt-digital-mediatama-maxima-tbk>
- Fajarwati, D. (2020, Deiseimbeir 1). *Teiori Keiageinan (Ageincy Theiory)*. Reitrieiveid fromKompasiana.com:<https://www.kompasiana.com/dita180599/5fc61cei18eidei48026544212/teiori-keiageinan-ageincy-theiory>
- IDNFinancial, n.d. *PT. DISTRIBUSI VOUCHER NUSNTARA TBK [DIVA]*.
<https://www.idnfinancials.com/id/diva/pt-distribusi-voucher-nusantara-tbk>
- IDNFinancials, n.d. *PT. Yelooo Integra Datanet Tbk [YELO]*.
<https://www.idnfinancials.com/id/yelo/pt-yelooo-integra-datanet-tbk>
- Lestari, D. N. & Kurniawan, G. i., 2021. DETEKSI RISIKO KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI ANALIS FRAUD TRIANGLE PADA PERUSAHAAN PT.GARUDA & PT.TOSHIBA.
- MCAH, 2021. *SEJAR/H SINGKAT PERUSAHAAN*.
<https://www.mcash.id/company-brief-history?lang=id>
- Harahap, D. A. T., Majidah, & Triyanto, D. N. (2017). Pengujian Fraud Diamond Dalam Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). e-Proceeding of Management (Vol. 4, pp. 420–427).
- Horwath, C. (2011). Why the Fraud Triangle is No Longer Enough, 55. Retrieved from www.crowehorwath.com

- Nathanael, A., 2022. *ACFE Fraud Tree: Schemes in the Company*.
<https://accounting.binus.ac.id/2022/07/19/acfe-fraud-tree-schemes-in-the-company/>
- OCBC NISP, R. (2022, Maret 23). *Fraud Adalah: Peingertian, Penyebab dan Contoh Kasus*. Retrieved from OCBC NISP:
<https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/03/23/>
- Pendeikatan Peineilitian Kuantitatif. (2016, Maret 21). Retrieved from Kampus:
<https://www.dkampus.com/2016/03/meimahami-meitodei-peindeikatan-peineilitian-kuantitatif/>
- Rahman Siddiq, F., & Hadinata, S. (2016). Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud. *BISNIS*, 104-106.
- Ruismana, O., & Tanjung, H. (2019). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Study Empiris BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 21(4). Retrieved April 13, 2023
- Sihombing, K. S. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Summers, S., & Sweeney, J. (1998). Fraudulently Misstated Financial Statements And Insider Trading: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*, Hal 131- 146.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle And SAS No. 99. Tersedia di SSRN: <http://ssrn.com/abstract=1295494>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Wahyudi, Imam. Boedi, Soelistijono. Kadir, Abdul (2022) *KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (FRAUDULENT) SEKTOR TAMBANG DI INDONESIA*
- Wikipedia, 2023. Bursa Efek Indonesia.
https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia
- Wikipedia, 2023. Perusahaan rintisan.
https://id.wikipedia.org/wiki/Perusahaan_rintisan
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *THE CPA Journal*. <https://doi.org/DOI:>

- Yanti, D., & Muinari. (2021, April 29). Analisis Frauid Peintagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuingan. *Juurnal*
- Yusof K, M., Khair A.H, A., & Simon, J. (2015). Fraudulent Financial Reporting: An Application of Fraud Models to Malaysian Public Listed Companies. *The Macrotheme Review. A Multidisciplinary Journal of Global Macro Trends*,4(3), 126-145